365 renungan

# Kemurahan Hati Allah

Matius 20:1-16

Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?
- Matius 20:15

Dari segi dunia kerja dan pengupahan, perumpamaan ini memberi kesan ketidakadilan. Kok upahnya sama padahal lama jam kerja beda? Mana keadilannya? Akan tetapi, tujuan Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan ini memang bukan membahas dunia kerja atau pengupahan. Dia sedang mengajarkan tentang Kerajaan Allah yang pola pikir dan kerjanya berbeda, bahkan berkebalikan dengan dunia. Yesus juga sudah melakukannya dalam bagian lain, misalnya di Matius 19:14-30.

Pesan utama perumpamaan ini adalah kita bisa masuk ke dalam Kerajaan Allah bukan karena hasil usaha kita tetapi semata-mata kemurahan hati atau anugerah Allah. Tidak ada seorang pun bisa membanggakan diri (Ef. 2:8-9). Kita masuk surga bukan karena lebih giat dan rajin berbuat baik atau lebih saleh daripada orang lain. Namun demikian, setelah menerima anugerah keselamatan Allah bukan berarti kita boleh berdiam diri. Sikap diam diri bukanlah sikap seorang yang tahu berterima kasih. Jika seseorang berbuat baik kepada Anda, Anda pasti akan berbuat sesuatu untuk menyatakan rasa terima kasih kepadanya.

Demikian pula, kita seharusnya setelah menerima anugerah melakukan pekerjaan baik buat Allah (Ef. 2:10). Kita harus bekerja melayani Allah segiat-giatnya sebagai ungkapan rasa syukur dan sukacita kita. Akan tetapi, kita tidak boleh berpikir bahwa pelayanan atau usaha giat kita itu menambahkan sesuatu pada keselamatan kita. Jangan pula berpikir bahwa karena sudah giat melayani maka kita lebih baik daripada orang lain dan menuntut berkat yang lebih.

Kita tidak boleh bersikap seperti buruh yang masuk pada awal jam kerja. Kita tidak perlu merasa iri jika orang lain tidak serajin dan segiat kita tetapi sepertinya mendapatkan berkat yang melebihi kita dari Tuhan. Motivasi kita dalam melayani Tuhan memang bukan untuk mendapatkan berkat melainkan lebih pada sukacita atas berkat keselamatan dan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah. Satu yang harus kita camkan dalam hati, Tuhan akan selalu menjamin kehidupan kita. Satu dinar itu cukup. Berkat keselamatan itu sudah cukup bagi kita.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda pernah berdoa meminta “berkat lebih” dari Tuhan karena sudah setia mengikuti Dia atau giat melayani?
- Mengapa keselamatan adalah berkat yang paling besar bagi Anda?